



FOKUS MANAJERIAL

Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan

Jurnal online: <http://fokusmanajerial.org>



Good Corporate Governance dan Cadangan Penghapusan Kredit

Good Corporate Governance and Bad Debt Provision

Yunita Rahayuningtias^a & Muh. Juan Suam Toro^{b*}

^{ab}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Sebelas Maret

*E-mail korespondensi: mjuanst@yahoo.com

Diterima (*Received*): 6 Agustus 2016.

Diterima dalam bentuk revisi (*Received in Revised Form*): 11 September 2016.

Diterima untuk dipublikasikan (*Accepted*): 22 September 2016.

ABSTRACT

This study is aimed to test whether the decline of Net Performing Loans in Indonesia which is judged by bad debt provision is affected by the internal mechanisms of corporate governance, the shareholding structure, board of commissioners and board of directors. Shareholding structure measured by the percentage of state ownership, domestic and foreign public. Commissioners measured the percentage of independent directors of the board of commissioners and the activity is stated in the number of meetings. While the board of directors measured by the number of directors and the board of directors of activity is stated in number of meetings. The population in this study are all banks in Indonesia. Sampling with purposive sampling technique, generating 135 sample. The results of this study indicates that stock ownership by the state, the public shareholding by domestic, foreign holdings, the percentage of independent directors in the board of commissioners and number of boards of directors has positive impact on bad debt provision. The number of commissioners meetings and board meetings has no significant impact on bad debt provision.

Keywords: *Net performing loans, bad debt provision, corporate governance, board of commissioners, board of directors.*

Tugas utama Bank Indonesia tidak saja menjaga stabilitas moneter, namun juga stabilitas sistem keuangan (perbankan dan sistem pembayaran). Pemantauan terhadap stabilitas keuangan penting dilakukan untuk mampu mengukur tekanan risiko yang akan timbul, khususnya gangguan yang bersifat

sistemik atau dapat menciptakan krisis. Salah satu indikator yang diperhatikan dalam microprudential adalah masalah kredit macet (NPL) dan pencadangannya (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana yang (sementara) tidak

dipergunakan untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke dalam masyarakat untuk jangka waktu tertentu. Dalam menjalankan fungsinya tersebut, bank tidak lepas dari resiko kredit berupa NPL. *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank.

Tingkat kredit macet perbankan Indonesia setelah krisis ekonomi pada tahun 2000 adalah sebesar 34,4%. Angka tersebut terus mengalami penurunan. Penurunan terbesar adalah di tahun 2004 menjadi 6,8% setelah tahun 2002 berada di titik 24%. Tingkat kredit macet terus mengalami penurunan hingga tahun 2013 hanya mencapai 1,7%. Penurunan tingkat kredit macet tersebut dapat mengindikasikan bahwa kesehatan perbankan Indonesia semakin meningkat.

Untuk menghadapi resiko kredit macet, Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/2005 mewajibkan setiap bank membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif (cadangan kredit). Bagi bank, penghapusbukuan kredit bermasalah mempunyai dampak yang menguntungkan, yaitu membersihkan neraca dari aktiva produktif yang tidak menghasilkan dan kecil kemungkinannya untuk dikoleksi. Menurut Hu et al. (2010), cadangan kredit macet dapat dijabarkan dengan 3 mekanisme internal *corporate governance* yaitu struktur kepemilikan, dewan komisaris dan dewan direksi.

Salah satu cara untuk membangkitkan atau menggerakkan kembali perekonomian nasional seperti sediakala sebelum terjadinya krisis ekonomi adalah kebijakan mengundang masuknya investasi di Indonesia. Investasi asing langsung telah menjadi motor penting dalam mendorong kemajuan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang. Pada tahun 2012, aliran investasi asing di Indonesia merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (Liputan 6, 2013).

Dewan komisaris memiliki peran yang penting dalam *good corporate governance*. Peran ini semakin penting setelah terjadinya

beberapa white collar crime. Salah satu penyebab krisis multidimensi pada tahun 1997 diduga karena lemahnya pengawasan yang dilakukan terhadap direksi perusahaan yang seharusnya menjadi tugas dewan komisaris. Bahkan karena lemahnya peraturan yang ada pada saat ini, misalnya tidak ada ketentuan mengenai harus adanya komisaris independen, dewan komisaris tidak efektif dan ikut berperan dalam pengambilan keputusan yang tidak selalu memperhatikan kepentingan perusahaan, pemegang saham (terutama pemegang saham minoritas), dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk masyarakat luas (Kusuma, 2010).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan saham terhadap cadangan kredit macet, pengaruh dewan komisaris terhadap cadangan kredit macet, serta pengaruh dewan direksi terhadap cadangan kredit macet pada perbankan periode 2008 – 2012.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori agensi (*agency theory*) merupakan dasar yang digunakan perusahaan untuk memahami *corporate governance*. Hal yang dibahas dalam teori ini adalah hubungan antara *principal* (pemilik dan pemegang saham) dan agen (Jensen dan Meckling, 1976). *Agency problem* terbagi menjadi 2, yaitu Tipe I *Principal Agent* (PA) *problem* dan Tipe II *Principal Principal* (PP) *problem* (George dan Xu, 2009). Scott (2000) menyatakan bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Kontrak kerja yang dimaksud adalah kontrak kerja antara pemilik modal dengan manajer perusahaan. Dimana antara *agent* dan *principal* ingin memaksimalkan *utility* masing-masing dengan informasi yang dimiliki.

Akibat adanya informasi yang tidak seimbang (asimetri), dapat menimbulkan 2

(dua) permasalahan yang disebabkan adanya kesulitan prinsipal untuk memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan agen. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan permasalahan tersebut adalah:

1. *Moral Hazard*, yaitu permasalahan yang muncul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja.
2. *Adverse selection*, yaitu suatu keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

Agency problem menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). *Agency cost* adalah total dari biaya intensif, biaya *monitoring*, *enforcement cost*, dan kerugian financial individu yang terjadi oleh *principal* karena tidak mungkin menggunakan *mechanism* untuk menjamin *total compliance* oleh *agent* (Jensen dan Meckling, 1976).

Untuk mengatasi konflik antara pemegang saham mayoritas dan minoritas, salah satu caranya adalah melalui pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*) (Shleifer and Vishny, 1997). Dengan prinsip-prinsip pengelolaan tersebut diharapkan pemegang saham mayoritas selalu berbagi informasi dengan pemegang minoritas. Sehingga tidak ada lagi pihak yang dirugikan karena tidak ada pihak yang memiliki informasi superior dibanding yang lainnya.

Good Corporate Governance (GCG)

Corporate governance menjadi penting untuk diimplementasikan khususnya pada perusahaan *go public* karena berdampak pada keunggulan kompetitif perusahaan di mata masyarakat. *Good Corporate Governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*.

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006), *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dalam kata lain sistem yang mengendalikan perusahaan.

Menurut Daniri (2005), manfaat penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten dan efektif bagi perusahaan, antara lain:

1. Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung oleh pemegang saham akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.
2. Mengurangi biaya modal (*Cost of Capital*).
3. Meningkatkan nilai saham perusahaan di mata publik dalam jangka panjang.
4. Menciptakan dukungan para *stakeholder* dalam lingkungan perusahaan terhadap keberadaan perusahaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan.

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan ada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Asas GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Prinsip *Good Corporate Governance* menurut *Basel Committee* dalam Widjaja (2013) meliputi

1. Dewan direksi harus memenuhi syarat sesuai dengan posisinya, memiliki pemahaman yang jelas tentang peran mereka dalam tata kelola perusahaan, dan mampu melakukan penilaian yang baik terkait dengan urusan bank.
2. Dewan komisaris harus menyetujui dan mengawasi sasaran strategis bank dan nilai-nilai perusahaan yang dikomunikasikan ke seluruh organisasi perbankan.
3. Dewan direksi harus menetapkan dan menegakkan garis tanggung jawab dan

- akuntabilitas di seluruh organisasi secara jelas.
4. Dewan komisaris harus memastikan telah terdapat pengawasan yang tepat oleh manajemen senior yang konsisten dengan kebijakan dewan.
 5. Dewan dan manajemen senior secara efektif harus memanfaatkan pekerjaan yang dilakukan oleh fungsi audit internal, auditor eksternal, dan fungsi kontrol internal.
 6. Dewan komisaris harus memastikan bahwa kebijakan dan praktik kompensasi telah sesuai dengan budaya perusahaan bank, tujuan jangka panjang dan strategi, serta pengendalian lingkungan.
 7. Bank harus dikelola secara transparan.
 8. Bank dan manajemen senior harus memahami struktur operasional bank, termasuk wilayah hukum tempat bank beroperasi.

Mekanisme *Corporate Governance* adalah suatu hubungan antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan (Triwahyuningtyas, 2012). Mekanisme *corporate governance* terbagi menjadi dua kelompok yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal melibatkan struktur kepemilikan dalam hal ini kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional serta komposisi dewan direksi atau komisaris, sedangkan mekanisme eksternal berupa pengendalian pasar sebagai kontrol terhadap kinerja perusahaan. Menurut Hu et

al. (2010), *Principal Principal (PP) problem* dan dampaknya terhadap cadangan kerugian kredit dapat dijabarkan dengan 3 mekanisme internal *corporate governance* yaitu struktur kepemilikan, dewan komisaris dan dewan direksi.

Struktur Kepemilikan Saham

Pemegang saham memainkan peran penting dalam mempromosikan tata kelola perusahaan. Dengan memilih dewan pengawasan dan menyetujui dewan direksi tidak hanya kepada para pemegang saham tetapi kepada deponan, yang memberikan pengaruh bagi modal pemilik. Deponan berbeda dari kreditur usaha normal karena seluruh fungsi intermediasi dalam perekonomian, termasuk pembayaran dan kliring (dan karenanya stabilitas sistem keuangan) yang dipertaruhkan.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) pada dasarnya mengatur mengenai Hak-hak Pemegang Saham dan fungsi-fungsi kepemilikan saham. Hal ini terutama mengingat investor saham terutama dari suatu perusahaan publik, memiliki hak-hak khusus seperti saham tersebut dapat dibeli, dijual ataupun ditransfer. Pemegang saham tersebut juga berhak atas keuntungan perusahaan sebesar porsi kepemilikannya. Selain itu kepemilikan atas suatu saham mempunyai hak atas semua informasi perusahaan dan mempunyai hak untuk mempengaruhi jalannya perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Tabel 1. Nilai Investasi Saham oleh Investor Domestik dan Asing Tahun 2009-2012 (Triliun Rph)

Jenis Investor	Tahun 2009		Tahun 2010		Tahun 2011		Tahun 2012	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Asing	772.57	67.10	1,184.28	62.80	1,251.88	59.86	1,484.38	58.79
Domestik	378.78	32.90	701.52	37.20	839.31	40.14	1,040.62	41.21
Jumlah	1,151.35	100.00	1,885.8	100.00	2,091.19	100.00	2,525	100.00

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2009 – 2012

Zhang et al (2001) menemukan bahwa kepemilikan saham oleh asing secara positif berhubungan dengan kinerja yang baik pada

perusahaan di China. Berger dan Zhou (2009) mengemukakan bahwa kepemilikan saham minoritas oleh asing bisa meningkatkan

efisiensi bank-bank di China. Hal ini dikarenakan investor asing berperan aktif dalam melakukan perbaikan-perbaikan dalam tata kelola perusahaan di China.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara.

Salah satu aspek penting dalam *corporate governance* adalah Dewan Pengurus Perseroan (*Board of Directors*). Menurut FCGI (2001), terdapat 2 sistem yang berkaitan dengan bentuk dewan dalam perusahaan, yaitu *one tier system* (sistem satu tingkat) dan *two tiers system* (sistem dua tingkat).

Dewan Direksi

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi.

Cadangan Penghapusan Kredit

Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana yang (sementara) tidak dipergunakan untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke dalam masyarakat untuk jangka waktu

tertentu. Fungsi untuk mencari dan selanjutnya menghimpun dana dalam bentuk simpanan (deposit) sangat menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk pemberian kredit, pembelian efek-efek atau surat berharga dalam pasar uang.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah penyediaan uang tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan.

Non Performing Loan (NPL) adalah tingkat kredit bermasalah. NPL merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja perbankan. NPL Indonesia tahun 2005 – 2012 terus mengalami penurunan. Meskipun di tahun 2009 tingkat kredit macet meningkat menjadi 3,3 % dari tahun sebelumnya yang hanya 3,2% secara keseluruhan NPL terus mengalami penurunan dari tahun 2005 sebesar 7,3 % menjadi 1,8% di tahun 2012.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum, bank wajib membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif dan aktiva non produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif terdiri atas cadangan umum dan cadangan khusus. Besarnya cadangan umum dan khusus dalam penyisihan penghapusan aktiva produktif adalah sebagai berikut

- a. Besar cadangan umum sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aktiva produktif yang memiliki kualitas lancar kecuali Setifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN) dan bagian aktiva produktif lain yang dijamin dengan agunan tunai.
- b. Besar cadangan khusus sekurang-kurangnya:
 - 5% dari aktiva dengan kualitas dalam perhatian setelah dikurangi nilai agunan

- 15% dari aktiva dengan kualitas kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan
- 50% dari aktiva dengan kualitas diragukan setelah dikurangi nilai agunan, dan
- 100% dari aktiva dengan kualitas macet setelah dikurangi nilai agunan.

Pengembangan Hipotesis

1. Struktur kepemilikan saham

George dan Xu (2012) meneliti 28 lembaga keuangan yang ada di China tahun 1999 – 2009. George dan Xu menemukan bahwa kepemilikan saham oleh negara dan investor domestik berpengaruh secara negatif terhadap tingkat cadangan kerugian kredit. Kepemilikan saham oleh negara dan investor domestik di China memberikan pengawasan terhadap kredit macet lebih baik dibandingkan dengan kepemilikan saham oleh asing.

Berger dan Zhou (2009) mengemukakan bahwa kepemilikan saham minoritas oleh asing bisa meningkatkan efisiensi bank-bank di China. Hal ini dikarenakan investor asing berperan aktif dalam melakukan perbaikan-perbaikan dalam tata kelola perusahaan di China.

H₁: Struktur kepemilikan saham oleh negara berpengaruh negatif terhadap cadangan penghapusan kredit.

H₂: Struktur kepemilikan saham oleh investor domestik berpengaruh negatif terhadap cadangan penghapusan kredit.

H₃: Struktur kepemilikan saham oleh investor asing berpengaruh negatif terhadap cadangan penghapusan kredit.

2. Dewan komisaris

Ada kemungkinan keberadaan *outside directors* hanyalah sekedar untuk memenuhi ketentuan BI akan keberadaan komisaris independen, tanpa mempertimbangkan kompetensi yang dimiliki (Adriyan dan Supatmi, 2010).

H₄: Prosentase komisaris independen berpengaruh secara negatif terhadap cadangan penghapusan kredit.

H₅: Jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh secara negatif terhadap cadangan penghapusan kredit.

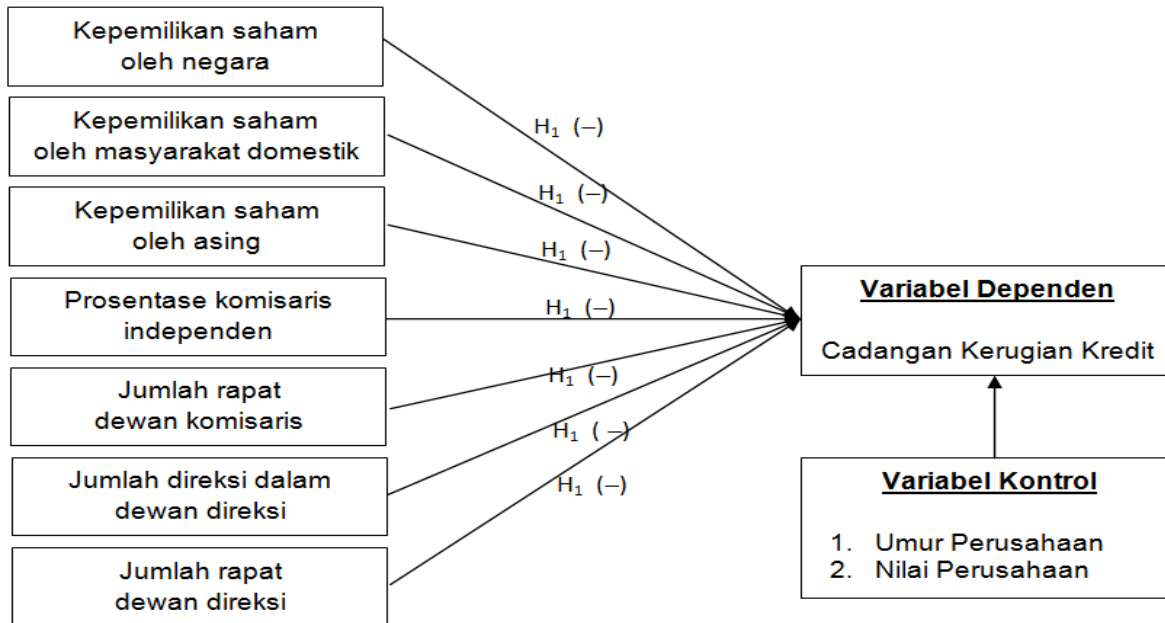
3. Dewan Direksi

Nadeem et al (2013) meneliti hubungan corporate governance terhadap performa pada 154 perusahaan yang terdaftar di Karachi Stock Exchange (KSE) Pakistan periode 2004 – 2006. Nadeem et al menemukan boardsize dan CEO duality memiliki hubungan positif terhadap performa perusahaan. Belkhir (2009) dalam papernya yang berjudul *Board of Directors' Size and Performance in The Banking Industry*. Belkhir menemukan bahwa board size berpengaruh positif terhadap kinerja di perbankan Amerika tahun 1995–2002.

H₆: Jumlah dewan direktur berpengaruh secara negatif terhadap jumlah cadangan penghapusan kredit.

H₇: Jumlah rapat dewan direktur berpengaruh secara negatif terhadap jumlah cadangan penghapusan kredit.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan yang dipublikasikan periode tahun 2008 – 2012. Data-data yang digunakan pada penelitian ini adalah cadangan kredit yang diberikan perbankan, total asset, prosentase kepemilikan saham oleh negara, prosentase kepemilikan saham oleh masyarakat, prosentase kepemilikan saham oleh asing, jumlah direksi dalam dewan direksi, jumlah direksi independen dalam dewan direksi, jumlah rapat dewan direksi, jumlah dewan pengawas, jumlah rapat dewan pengawas, dan umur perusahaan. Data-data tersebut diperoleh dari *annual report* yang dipublikasikan di website *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id).

Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Variabel independen menurut Sekaran (2006) merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik pengaruh positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Struktur kepemilikan saham
 - a. Negara (STATE)
 - b. Domestik (LEGALPERSON)
 - c. Asing (FOREIGN)
2. Dewan Komisaris
 - a. Prosentase komisaris independen
 - b. Jumlah rapat dewan komisaris (SBMEETING)
3. Dewan Direksi
 - a. Jumlah dewan direksi (BOARDSIZE)
 - b. Jumlah rapat dewan direksi

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah cadangan kerugian kredit yang ditunjukkan oleh besarnya dana yang dicadangkan perusahaan untuk mengantisipasi kerugian akibat kredit.

Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah umur perusahaan dan nilai perusahaan.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012.

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Jumlah bank <i>go public</i> 2008 – 2012	150
Jumlah bank data tidak lengkap	8
Outlier data	7
Jumlah sampel yang diteliti	135

Sumber: Hasil pengolahan

Jumlah bank yang *go public* pada tahun 2008-2012 adalah sebanyak 150 bank. Delapan

bank tidak mempublikasikan rapat dewan komisaris dan atau rapat dewan direksi sehingga tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel. Bank tersebut adalah BBNP tahun 2008, BCIC tahun 2008, 2009, dan 2010, BEKS 2008, 2009 dan 2010, dan MCOR tahun 2008.

Analisis Data

Statistik deskriptif pada penelitian ini digambarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STATE	135	.0000	.8000	.103825	.2452952
LEGALPERSON	135	.0000	.9941	.294078	.3141831
FOREIGN	135	.0000	.9994	.439618	.3479320
SBRATIO	135	.3333	.8000	.575970	.0825875
SBMEETING	135	3	53	14.07	13.011
BOARDSIZE	135	3	14	7.04	2.681
BMEETING	135	1	90	28.90	17.283
FIRMAGE	135	1	31	11.61	7.259
TOBINSQ	135	.8641	1.6081	1.109935	.1414336
PBDTA	135	.0005	.0385	.014720	.0087291
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Hasil pengolahan data, 2014

Tabel 4. Model Persamaan Regresi

	Model Persamaan			
	(1)	(2)	(3)	(4)
Constant	.009	.003	.012	-.016
STATE	.022			.022
LEGALPERSON	.004			.015
FOREIGN	.006			.013
SBRATIO		.008		.020
SBMEETING		.000		6.34E-006
BOARDSIZE			.001	.001
BMEETING			9.92E-005	5.57E-005
FIRMAGE	.000	.000	-4.72E-005	5.20E-005
TOBINSQ	-.004	.001	-.007	-.004

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2014

Keterangan: PBDTA: Cadangan kerugian kredit terhadap total asset, STATE: Prosentase kepemilikan saham oleh negara, LEGALPERSON: Prosentase kepemilikan saham oleh masyarakat domestic, FOREIGN: Prosentase kepemilikan saham oleh asing, SBRATIO: Prosentase komisaris independen terhadap dewan komisaris, SBMEETING: Rapat

dewan komisaris: Jumlah dewan direksi, BMEETING: Jumlah rapat dewan direksi, FIRMAGE: Umur perusahaan sejak *go public*, TOBINSQ: Nilai perusahaan, ϵ : Error

Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2006) regresi linier berganda merupakan persamaan matematik yang menyatakan hubungan antara sebuah variabel tak bebas (variabel dependen) dengan variabel bebas (variabel independen).

Pengujian Pengaruh Variabel Independen secara Bersama-sama (uji-F)

Tabel 5. Uji Pengaruh Variabel Independen secara Bersama-Sama (Uji F)

	Model Persamaan			
	(1)	(2)	(3)	(4)
Nilai F	10.779	4.576	9.743	9.309
Nilai Sig	.000(a)	.002(a)	.000(a)	.000(a)
F Hitung	2.44	2.67	2.67	2.01

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Pengujian Ketepatan Perkiraan (*Goodness of Fit Test*) dengan Uji R²

Tabel 6. Uji Ketepatan Perkiraan (Uji R²)

	Model Persamaan			
	(1)	(2)	(3)	(4)
Adjusted R ²	.267	.096	.207	.358

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Tabel 7. Uji T pada Model Persamaan 1 dan 2

	Model Regresi			
	1		2	
	B	Sig	B	Sig
Constant	.009	.187	.003	.725
STATE	.022	.000		
LEGALPERSON	.004	.413		
FOREIGN	.006	.223		
SBRATIO			.008	.387
SBMEETING			.000	.001
BOARDSIZE				
BMEETING				
FIRMAGE	.000	.005	.000	.012
TOBINSQ	-.004	.457	.001	.893

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2014

Tabel 8. Uji T pada Model Persamaan 3 dan 4

	Model Regresi 3		Model Regresi 4	
	B	Sig	B	Sig
Constant	.012	.040	-.016	.116
STATE			.022	.000
LEGALPERSON			.015	.008
FOREIGN			.013	.015
SBRATIO			.020	.023
SBMEETING			6.34E-006	.922
BOARDSIZE	.001	.003	.001	.003
BMEETING	9.92E-005	.049	5.57E-005	.262
FIRIMAGE	-4.72E-005	.689	5.20E-005	.662
TOBINSQ	-.007	.177	-.004	.411

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2014

Intreprestasi Hasil

Dari hasil uji asumsi klasik dan uji hipotesis di atas, intreprestasi hasil yang diperoleh adalah

1. Kepemilikan saham oleh negara (STATE)

Kepemilikan saham oleh negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan kerugian kredit. Pengaruh positif menunjukkan semakin tinggi kepemilikan saham oleh negara akan semakin meningkatkan cadangan kerugian kredit. Pengaruh kepemilikan saham oleh negara paling tinggi dibandingkan dengan pengaruh kepemilikan saham oleh LEGALPERSON dan FOREIGN. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh George dan Xu (2012) di China. Hal ini mungkin dikarenakan oleh perbedaan karakteristik antara Indonesia dan China. Hipotesis yang menyatakan kepemilikan saham oleh asing berpengaruh negatif terhadap cadangan kerugian kredit ditolak.

2. Kepemilikan saham oleh masyarakat domestik (LEGALPERSON)

Kepemilikan saham oleh masyarakat domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan kerugian kredit. Pengaruh positif menunjukkan semakin tinggi kepemilikan domestik akan semakin meningkatkan cadangan kerugian kredit. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh George dan Xu (2012) di

China. Hal ini mungkin dikarenakan oleh perbedaan karakteristik investor domestik Indonesia dan China. Hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh masyarakat domestik berpengaruh negatif terhadap cadangan kerugian kredit ditolak.

3. Kepemilikan saham oleh asing (FOREIGN)

Kepemilikan saham oleh asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan kerugian kredit. Pengaruh kepemilikan saham oleh asing paling rendah dibandingkan dengan variabel struktur modal yang lain, yaitu STATE dan LEGALPERSON. Pengelolaan kredit macet pada bank yang memiliki prosentase kepemilikan asing lebih tinggi lebih baik dibanding bank yang memiliki prosentase kepemilikan negara atau masyarakat domestik lebih tinggi. Hipotesis kepemilikan saham oleh asing berpengaruh negatif terhadap cadangan kerugian kredit ditolak.

4. Prosentase komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris (SBRATIO)

Rasio komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap cadangan kerugian kredit secara signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan semakin banyak komisaris independen dalam dewan komisaris semakin efisien perusahaan tersebut. Proporsi komisaris independen yang cukup tinggi dalam

dewan komisaris belum berperan secara efektif dalam melaksanakan fungsi pengawasannya.

5. Jumlah rapat dewan komisaris (SBMEETING)

Rapat dewan komisaris (SBMEETING) tidak signifikan berpengaruh terhadap cadangan kerugian kredit. Ini bertentangan dengan hipotesis yang diajukan.

6. Jumlah dewan direksi (BOARDSIZE)

Jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap cadangan kerugian kredit secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis bahwa SBMEETING berpengaruh secara negatif terhadap cadangan kerugian kredit ditolak. Jumlah dewan direksi yang besar belum melakukan fungsi pengelolaannya secara maksimal.

7. Jumlah rapat dewan direksi (BMEETING)

Jumlah rapat dewan direksi berpengaruh negatif terhadap cadangan kerugian kredit, namun tidak signifikan karena nilai signifikansi $> 0,05$. Oleh karena itu hipotesis bahwa rapat dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap cadangan kredit ditolak.

8. Variabel kontrol FIRMAGE dan TOBINSQ tidak berpengaruh terhadap cadangan kerugian kredit perbankan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan seperti diuraikan sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien secara serentak (uji F) menunjukkan variabel independen STATE, LEGALPERSON, FOREIGN, SBRATIO, SBMEETING, BOARDSIZE, BMEETING, FIRMAGE dan TOBINSQ secara bersama-sama berpengaruh pada cadangan kerugian kredit.
2. Variabel Independen STATE, LEGAL PERSON, FOREIGN, SBRATIO dan BOARDSIZE memiliki hubungan positif pada cadangan kerugian kredit (PBDTA). Sedangkan variabel SBMEETING dan

BMEETING tidak berpengaruh terhadap cadangan kerugian kredit (PBDTA).

3. Penurunan cadangan kerugian kredit pada tahun 2008 – 2012 bukan dipengaruhi oleh mekanisme *internal corporate governance*.

4. Kepemilikan saham oleh asing memiliki koefisien paling kecil dibandingkan dengan kepemilikan saham oleh negara dan masyarakat domestik. Artinya, asing mampu mengelola kredit macetnya lebih baik dibanding oleh negara dan masyarakat domestik. Sedangkan koefisien paling besar dimiliki oleh negara, artinya kontrol kepemilikan oleh negara atas kredit macet tidak lebih baik dari kepemilikan masyarakat domestik dan asing. Hasil Penelitian ini mendukung penelitian Permana (2013) yang menemukan bahwa investasi yang dilakukan oleh bank BUMN lebih berisiko daripada bank asing. Bank BUMN umumnya menyalurkan dananya pada sektor kredit yang mempunyai risiko tertinggi daripada investasi lain. Sedangkan perbankan asing lebih banyak menyalurkan dananya dalam bentuk surat berharga dan penempatan dana antar bank yang memiliki risiko lebih kecil dibanding kredit.

5. Mekanisme CG yang diukur dengan proporsi dewan komisaris independen terhadap dewan komisaris berpengaruh positif terhadap rasio cadangan kerugian kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan proporsi *outside directors* yang cukup tinggi dalam komposisi dewan komisaris belum berperan maksimal dalam fungsi pengawasan manajemen perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Andriyan dan Supatni (2010) yang menemukan bahwa keberadaan *outside directors* mungkin hanyalah sekedar memenuhi ketentuan BI tentang komisaris independen, tanpa mempertimbangkan kompetensinya.

6. Jumlah direksi berpengaruh positif terhadap cadangan kerugian kredit. Hal ini mungkin dikarenakan kemampuan debitur melunasi pinjaman bukan merupakan

pertimbangan utama direksi dalam pengambilan keputusan pemberian kredit. Berdasarkan kesimpulan maka saran yang diberikan bagi penelitian lebih lanjut adalah memasukkan faktor-faktor eksternal perusahaan, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi dan lainnya juga dipertimbangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Nadeem et al. 2013. *The Impact of Internal Attributes of Corporate governance on Firm Performance*. Journal of Commerce dan Management. Vol. 23 pp. 38 – 55
- Andriyanti, Okky dan Supatmi. 2010. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 7 - No. 2.
- Ariyanti, Fiki. 2013. *RI Cetak Rekor Aliran Investasi Asing Tertinggi di Asia Tenggara*. <http://m.liputan6.com/bisnis/read/567102/ri-cetak-rekor-aliran-investasi-asing-tertinggi-di-asia-tenggara> (diakses 20 April 2014)
- Belkhir, Mohamed. 2009. *Board of Directors' Size and Performance in the Banking Industry*. International Journal of Managerial Finance, Vol. 5, pp. 201 – 221.
- Berger, A., Hasan, I. dan Zhou, M. 2009. *Bank Ownership and Efficiency in China: What Will Happen in The World's Largest Nation?* Journal of Banking and Finance Vol. 33 No. 1 pp. 113-30.
- Daniri, Achmad. 2005. *Good Corporate Governance Konsep dan Penerapannya*. Jakarta. Ray Indonesia
- Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2001, *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate governance (Tata Kelola Perusahaan)*.
- George, Yuan Shan dan Lei Xu. 2012. *Bad Debt Provision of Financial Institutions*. Journal of Managerial Finance. Vol. 8, pp. 344 – 364.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hu, H.W., Tam, O.K. dan Tan, M.G-S. 2010. *Internal Governance Mechanisms and Firm Performance In China*. Asia Pacific Journal of Management, Vol. 27 No. 4, pp. 727-49.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/publikasi_pm/info_pm/Pedoman%20GCG%20Indonesia%202006.pdf Diakses tanggal 21 Pebruari 2014 jam 07.46.
- Kusuma, Ronny Muntoro. 2010. *Membangun Dewan Komisaris yang Efektif*. http://lmfeui.com/data/mui_Membangun%20Dewan%20Komisaris%20%20yang%20Efektif%20Ronny%20K%20Muntoro.pdf (diakses 20 April 2014)
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics. October. Vol. 3. pp. 305-360.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Kerangka Stabilitas Keuangan*. <http://www.ojk.go.id/peran-bi> (diakses 20 April 2014)
- Permana, Indra Putra. 2013. *Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan BUMN dan Bank Asing Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. 2nd edition. Canada: Prentice Hall.
- Sekaran, Uma, 2006, *Research Methode for Bussines: Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi 4, Jakarta: salemba Empat.
- Shleifer, A., and R. W. Vishny, 1997. *A Survey of Corporate Governance*. Journal of Finance, Vol. III, No. 2, June, pp 737-783.
- Triwahyuningtyas, Melinda. 2012. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Zhang, A., Zhang, Y. dan Zhao, R. 2001. *Impact of Ownership and Competition on the Productivity of Chinese Enterprises*. Journal of Comparative Economics, Vol. 29 No. 2, pp. 327-46.